

**POSISI PURNAWIRAWAN TNI PADA SISTEM DEMOKRASI: STUDI
KASUS EKSISTENSI JENDERAL TNI (PURN.) MOELDOKO SEBAGAI
KEPALA STAF KEPRESIDENAN PADA MASA PEMERINTAHAN JOKO
WIDODO TAHUN 2019**

DEAN TANZILLA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi dan strategi penggunaan modalitas purnawirawan TNI yang memiliki posisi sebagai aktor di institusi demokrasi pada masa pasca orde baru. Studi kasus penelitian ini membahas mengenai modalitas Jenderal TNI (Purn.) Moeldoko sebagai Kepala Staf Kepresidenan pada masa pemerintahan periode kedua Presiden Joko Widodo tahun 2019. Sebagai aktor militer di lembaga sipil, purnawirawan TNI perlu mengerahkan modalitas yang dimiliki untuk berkomitmen terhadap pembangunan demokrasi dan tidak membawa motif pragmatis ke dalam politik seperti membawa kepentingan militer atau kepentingan segelintir elit sehingga bertentangan dengan prinsip demokrasi. Penelitian ini menggunakan teori modalitas Pierre Bourdieu dan teori *actor and strategy*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif yaitu dengan mengandalkan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori modalitas mampu menjelaskan mengenai eksistensi Jenderal TNI (Purn) Moeldoko sebagai Kepala Staf Kepresidenan, tidak terlepas dari penggunaan modalitas budaya, modalitas sosial, dan modalitas politik yang ia miliki, untuk membawa pengaruh terhadap percepatan pencapaian program prioritas presiden. Teori *actor and strategy* berhasil menemukan penggunaan modalitas yang dilakukan oleh Jenderal TNI (Purn.) Moeldoko, yaitu dengan membantuk komunikasi yang egaliter di lembaga KSP, membangun komunikasi lintas elit, dan berupaya memperkuat posisi masyarakat sipil ketika menjalani jabatannya sebagai Kepala Staf Kepresidenan.

Kata Kunci: purnawirawan TNI, Jenderal TNI (Purn.) Moeldoko, modalitas, *actor and strategy*.

***THE POSITION OF RETIREMENT TNI IN THE DEMOCRACY SYSTEM:
CASE STUDY THE EXISTENCE TNI GENERAL (RET.) MOELDOKO AS
PRESIDENTIAL CHIEF OF STAFF DURING THE JOKO WIDODO
GOVERNMENT IN 2019***

DEAN TANZILLA

ABSTRACT

This research examines the existence and strategy of using the modalities retired TNI who have positions as actors in democratic institutions in the post-New Order era. This research case study discusses the modalities of General TNI (Ret.) Moeldoko as the Presidential Chief of Staff during President Joko Widodo's second term of government in 2019. As a military actor in civilian institutions, retired TNI need to mobilize their modalities to commit to democracy development and not bringing pragmatic motives into politics such as bringing military interests or the interests of a few elites so that it is contrary to democratic principles. This study uses the modality theory of Pierre Bourdieu and actor and strategy theory. This study uses explanatory qualitative methods, namely by relying on primary data and secondary data. The results of the study show that modality theory is able to explain the existence of General TNI (Purn) Moeldoko as the Chief of Staff of the President, inseparable from the use of cultural modality, social modality, and political modality that he has, to have an impact on accelerating the achievement of the president's priority programs. The theory of actor and strategy succeeded in finding the use of the modalities carried out by General TNI (Purn.) Moeldoko, namely by facilitating egalitarian communication within KSP institutions, building cross-elite communication, and trying to strengthen the position of civil society when serving as Chief of Staff of the President.

Keywords: *TNI retired, TNI General (Ret.) Moeldoko, modality, actor and strategy.*